

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SYAIR LAGU RELIGI KARYA HADDAD ALWI**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Hafif Wuryantoko
NIM: 084101126**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafif Wuryantoko
NIM : 08410126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan, bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Januari 2012

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Hafif Wuryantoko

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hafif Wuryantoko

NIM : 08410126

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi**

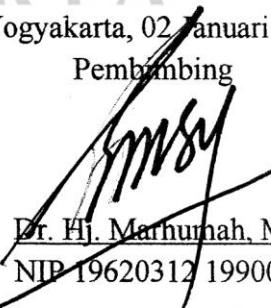
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2012

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP 19620312 1990 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/06/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SYAIR LAGU RELIGI KARYA HADDAD ALWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hafif Wuryantoko

NIM : 08410126

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 9 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Pengaji I

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji II

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

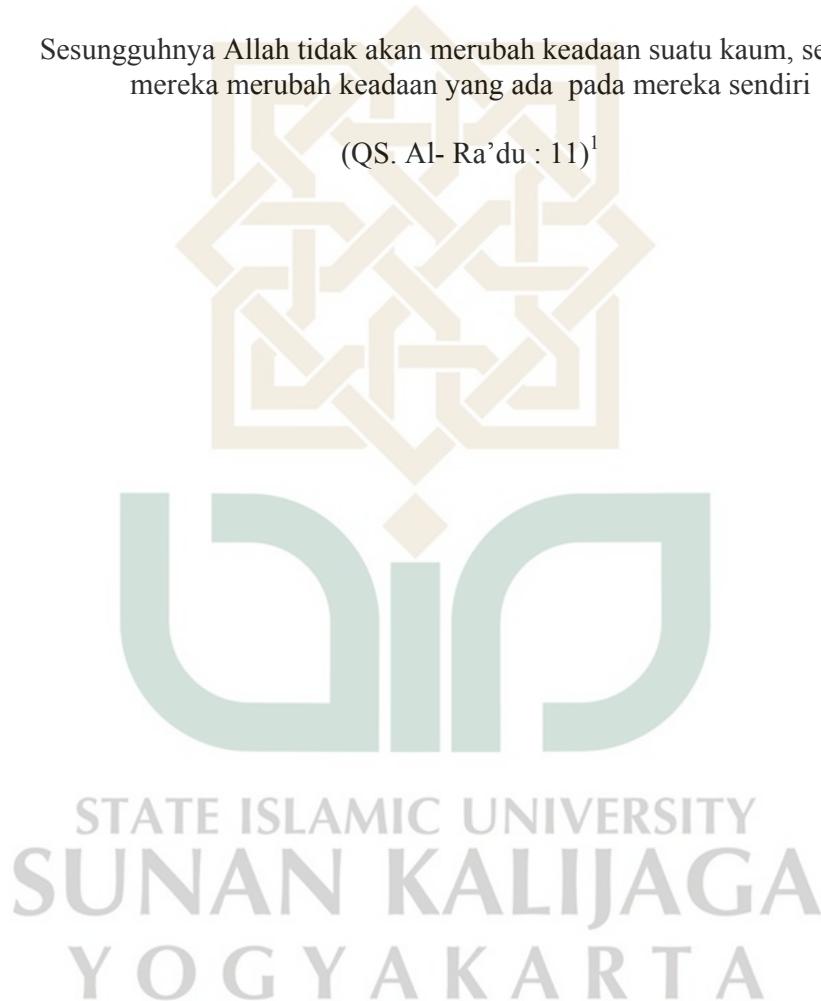


MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا يَقُولُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra'du : 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tawjid Kode Angka*, (Jakarta: PT Safa Kalim, 2010), hal 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi”. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin M. Si selaku penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang di tengah-tengah kesibukan, dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Wagiman HS dan Ibunda Suhartati tercinta, saudaraku Rukmana Istijaroh serta seluruh keluarga besarku di Jogjakarta yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril, materiil maupun do'a, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh teman-temanku, PAI-1,2,3,4,5,6 angkatan 2008 yang telah menjadi inspirasi. Serta sahabat-sahabatku PAI-3 yang memberikan motivasi dukungan, bantuan serta semangat, terimakasih banyak atas bantuannya

Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan. Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.n satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu dan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin*

Yogyakarta, 15 Januari 2011

Penyusun

Hafif Wuryantoko
NIM. 08410126

ABSTRAK

HAFIF WURYANTOKO. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Religi Karya Haddad Alwi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dan Untuk mengetahui fungsi syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dalam pendidikan agama Islam. Hasil skripsi ini untuk dijadikan pertimbangan khasanah berfikir dan bertindak. Diharapkan skripsi ini dijadikan bahan acuan bagi para pendidik tentang pendidikan agama islam kepada pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam melalui karya seni Islam.

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi yang lain, seperti majalah, jurnal, dan surat kabar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi tersebut meliputi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dapat dijadikan sebagai alat pengubah anak didik melalui proses pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan oleh sang penyanyi lewat lagu-lagu yang dinyanyikannya. Dalam syair lagu religi Haddad Alwi yang penulis teliti terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu Nilai Akhlak kepada Allah, Nilai Akhlak Kepada Keluarga, Nilai Akhlak Kepada Diri sendiri. (2) Fungsi syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai alat atau sarana pengembangan pendidikan agama Islam. Makna yang terkandung dalam Syair lagu religi karya Haddad Alwi tersebut dapat dijadikan referensi bagi para orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang selama ini dirasa masih kurang dan masih menggunakan startegi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menyerap materi pendidikan agama Islam dengan baik. Dalam hal ini penulis hanya mencakup tentang lingkungan sekolah yaitu sebagai sarana untuk para pendidik, sebagai sarana peserta didik dan sebagai alat-alat pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak,Fungsi Syair Lagu Religi

DAFTAR ISI

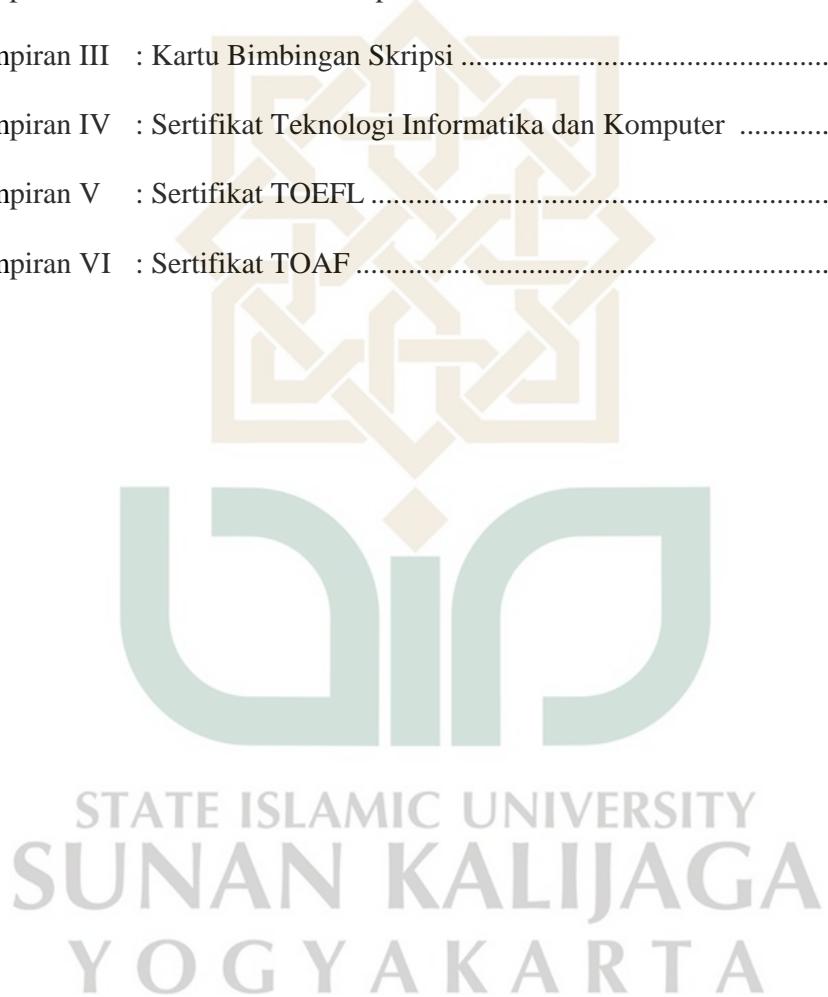
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : BIOGRAFI SINGKAT HADDAD ALWI	28
A. Biografi Singkat Haddad Alwi.....	28
B. Perjalanan Hidup Haddad Alwi	31
C. Perjalanan Karir Haddad Alwi	34
D. Karya-Karya Haddad Alwi	37
E. Kepedulian Haddad Alwi	47
BAB III : Penafsiran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi Dan Fungsi Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi Dalam Pendidikan Agama Islam	50
A. Penafsiran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi	50
B. Fungsi Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi Dalam Pendidikan Agama Islam	75
BAB IV : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
- Lampiran V : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VI : Sertifikat TOAF



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak yang ada dalam setiap kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan zaman ini dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya para rasul utusan Tuhan, khususnya Muhammad saw yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, para pengguna teknologi dan alat komunikasi juga diberi fasilitas-fasilitas yang semakin lengkap, misalnya saja bisa mengakses berbagai informasi melalui internet. Tak ketinggalan telepon genggam (HP) juga sudah dilengkapi berbagai macam fasilitas, seperti kamera, video, dan radio. Akan tetapi tidak sedikit juga yang menyalah gunakan kecanggihan teknologi tersebut, misal maraknya video yang berisi adegan porno yang banyak didapat dalam telepon genggam (HP) para siswa sekolah maupun menengah. Selain dampak negatif dari kemajuan teknologi yang telah dijelaskan di atas, harus disadari pula kemerosotan nilai etika, moral, dan agama yang terjadi disebabkan karena adanya arus era globalisasi yang disebut juga era keterbukaan sehingga akulturasi budaya mudah sekali terjadi di zaman

sekarang. Sebagai contoh masyarakat Indonesia sulit menyaring budaya barat yang masuk, sedangkan budaya tersebut belum tentu baik. Akibatnya terjadilah pola kehidupan yang jauh dari nilai-nilai etika, moral dan agama misalnya terjadi kesenjangan ekonomi dan pola hidup individual.

Menghadapi realita yang ada pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan dan mengembalikan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran etika dan moral (akhlak). Pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama yang menjadi perantara bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pecetus corak kebudayaan dan peradaban manusia.¹

Pada era ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sekarang ini, pendidikan agama Islam dituntut untuk melakukan antisipasi, baik dalam dataran pemikiran (konsep) maupun dataran tindakan. Kesiapan dunia pendidikan agama Islam dalam memasuki tahap ini banyak tergantung pada akurasi dan antisipasi yang dilakukan, termasuk kejelian dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Sebab dalam system pendidikan itu masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi, khususnyaIproblematika yang dihadapi dunia pendidikan agama Islam.²

¹ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, cet. 1, (Yogyakarta:Siprees, 1996), hal 158.

² Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 55.

Dari adanya problematika tersebut, bukan hanya pendidikan agama Islam saja yang hanya berkewajiban membenahi dan mencari solusinya, akan tetapi seluruh kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni dan media audio visual seperti tayangan-tayangan televisi, film, para pencipta lagu dan kalangan masyarakat luas lainnya, karena pendidikan bukan hanya berasal dari lembaga formal saja, melainkan lebih banyak terletak pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Sumber otentik yang menjadi dasar rujukan pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadis. Pendidikan agama Islam haruslah bersumber dari keduanya, dari kedua sumber itulah kemudian terurai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang hendak ditransformasikan.³ Akan tetapi pada hakikatnya, nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadist saja, melainkan dari karya seni dan sastra manusia juga. Dari karya seni termuat keindahan dan naluri manusia adalah cinta akan hal-hal yang indah, bahkan manusia itu sendiri diciptakan dalam bentuk yang sangat indah dan sempurna. Ada berbagai seni yang ada di dunia ini, misalnya seni musik, seni suara, seni rupa dan seni tari. Akan tetapi dari berbagai seni yang ada, salah satu seni yang paling banyak diminati pada zaman sekarang ini yaitu seni musik.

³ Abudin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Qhazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu. Hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mengekspresikan jiwa.⁴ Sementara itu musik di dunia tidak asing lagi, karena Al-Quran sendiri adalah syair-syair Tuhan yang ketika dilantunkan dengan suara yang merdu dan bacaanya diperindah maka hal itu sudah dapat disebut musik. Di zaman klasik sampai sekarang ini, banyak aliran musik yang bermunculan, mulai dari musik klasik, jazz, pop, rock, hip hop, dangdut, dan lain sebagainya. Akan tetapi dari sekian banyak jenis musik dan lagu yang ada, ternyata para *komposer* (pencipta lagu) cenderung memakai cerita dan masalah penciptaan dalam menulis syair-syair lagu yang akan dibuatnya. Hanya beberapa composer saja yang menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan dan realitas sosial, misalnya lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Sebagai contoh lagu Iwans Fals yang berjudul *Oemar Bakri*. Lagu tersebut menceritakan perjalanan dan perjuangan hidup seorang guru (pegawai negeri) di Indonesia. Selain Iwan Fals ada juga musisi yang sekaligus penyanyi yang syair-syairnya mengungkapkan tentang keadaan alam yang perlahan akan musnah, dia adalah seorang penyanyi legendaris Ebit G Ade. Beberapa lagunya menceritakan tentang realita yang terjadi di negeri tercinta ini, seperti dalam lagu yang berjudul *Berita Kepada Kawan*. Lagu ini menceritakan tentang kondisi alam

⁴ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat + Nasyid Untuk kesehatan Dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta:media insane), hal. 7.

yang semakin banyak bencana, manusia terlalu asyik urusan masing-masing sehingga lupa akan kondisi alam.

Seperti halnya kedua musisi tersebut, Haddad Alwi , membawakan aroma baru dalam kencah musik Indonesia, dia adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu Islami. Sebagai salah satu contoh adalah syair lagu *ibu* yang terdapat dalam album *Muhammad Nabiku*.⁵

Bersinar kau bagi Cahaya
Yang selalu beriku penerangan
Selembut sutra kasihmu 'kan
Selalu rasa dalam suka dan duka

Kaulah ibuku cinta kasihku
Terima kasihku takkan pernah terhenti
Kau bagi matahari yang selalu bersinar
Sinari hidupku dengan kehangatannya

Bagaikan embun kau sejukkan
Hati ini dengan kasih sayangmu
Betapa kau sangat berarti
dan bagiku kau takkan pernah terganti

Kaulah ibuku cinta kasihku
Pengorbananmu sungguh sangat berarti
Sinari hidupku dengan kehangatannya

Dalam lagu tersebut terkandung nilai akhlak yang sangat kental. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁶

⁵ Haddad Alwi, Album Kaset *Muhammad Nabiku*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2010)

⁶Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), Cet. VIII, hal.2.

Dari definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa syair lagu *ibu* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Syair tersebut menceritakan seorang anak yang bersyukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan seorang ibu. Bentuk dari rasa syukur itu adalah cinta kasih kepada seorang ibu. Anak dilahirkan dari rahim seorang ibu dan dibesarkan dengan susah payah. Oleh karena itu seorang anak haruslah berbakti kepada orang tua khususnya ibu, sejelek apapun sifat orang tua biarpun mereka penjahat sekalipun, sebagai seorang anak haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai berbakti kepada orang tua. Dari tiap lirik lagu *ibu* itu adalah refleksi dari doa kepada orang tua, rasa syukur dan cinta kepada ibu yang telah melahirkan kita.

Lagu-lagu yang diciptakan telah mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh Haddad Alwi terhadap para pendengarnya. Syair yang sederhana namun sarat akan makna religious dan keindahan bahasa sastranya serta dikemas dalam alunan yang sangat bagus dan menggugah hati para pendengarnya.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang lagu religi karya Haddad Alwi, yang didalamnya mengandung berbagi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbagi kepada akhlak terhadap diri sendiri yaitu bagaimana seseorang harus bersikap dan berbuat untuk dirinya sendiri, akhlak terhadap Allah SWT dimaksutkan sebagai

gambaran hubungan manusia dengan Allah, akhlak terhadap Rasulilah yaitu tata cara bersikap kepada Rasulullah dan akhlak terhadap sesama manusia adalah gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan. Kondisi yang dimaksud dalam akhlak-akhlak tersebut adalah adakalanya baik dan adakalanya buruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu religi karya Haddad Alwi?
2. Apa Relevansinya fungsi syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dalam pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Memperoleh deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi
 - b. Untuk mengetahui fungsi syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dalam pendidikan agama Islam.

2. Manfaat penelitian

a. Kegunaan Teoritik

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan oleh para pendidik untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode pendidikan Akhlak pada peserta didik.

2. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah ayair lagu ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai akhlak

b. Kegunaan Praktik

1. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan akhlak remaja muslim

2. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan

D. Kajian pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lagu, diantaranya :

1. Skripsi karya Soimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Musa*

as.⁷ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diampaikan secara tidak langsung adalah melalui firman Allah SWT kepada nabi Khidir. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah akhlak manusia terhadap Allah yang meliputi rendah diri terhadap Allah, akhlak. Akhlak manusia terhadap sesama meliputi tawadhu terhadap guru, sabar, Amar ma'ruf nahi Mungkar, meliputi janji dan member maaf kepada orang yang bersalah, akhlak manusia terhadap lingkungan mencakup kedulian terhadap lingkungan terutama terhadap lingkungan terutama yang mencakup kepentingan bersama.

2. Skripsi karya Ahmad Mufi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak dalam surat Al-isra ayat 23-39*”.⁸ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai meliputi:
 - a. Dimensi akhlak (kerohanian) secara vertical untuk berprilaku (berakhlak) baik terhadap Allah Ta’ala sebagai (*Khablumminallah*), b. Dimensi akhlak terhadap sesama dan social atau lingkungan, c. Nilai-nilai tersebut dapat ditumbuh kembangkan dan diberdayakan serta sebagai

⁷ Soimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Musa *as*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁸ Ahmad Mufi, “Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak dalam surat Al-isra ayat 23-39”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

rujukan akhlak (moral) kontemporer sekarang ini. Baik jalur formal maupun nonformal dan sebagainya..

Dari beberapa skripsi diatas dijadikan acuan dan pertimbangan untuk menulis skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul Lagu religi dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang menyangkut persoalan dan muatan nilai-nilai pendidikan Akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang syair lagu yang bermuatan pendidikan yang terfokus nilai Akhlak, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah hal-hal atau sifat- sifat yang bermanfaat atau penting untuk Kemanusiaan.⁹ Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang dapat mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat tertentu.¹⁰ Nilai itu ideal bersifat ide, yang dapat ditangkap indera adalah perbuatan yang megandung nilai tersebut. Nilai tidak ada dengan sendirinya, seperti wujud suatu barang, suatu barang tetap ada, sekalipun manusia tidak ada. Nilai itu tidak ada kalau manusia tidak ada atau

⁹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press), hal. 1529.

¹⁰ Louis O . Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987), hal . 332.

tidak melihatnya. Nilai itu baru timbul, ketika terjadi hubungan antara manusia sebagai subjek dan barang itu sebagai objek. Nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹¹

Selanjutnya tentang Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem yang mengatur sistem pola, sikap dan tindakan manusia atas bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencangkup pola-pola hubungan dengan Allah. Sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).¹² Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah proses belajar untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah dimuka bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.¹³

¹¹ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung; Trigenda, 1993), hal.110.

¹² Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal 205.

¹³ Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Rosadakarya Offset, 1995), hal. 58

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka, dalam pelaksanaanya, ketiga tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan religi, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai kebudayaan, nilai sains dan teknologi, nilai-nilai seni dan nilai ketrampilan. Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka, di sini pendidikan akan berlangsung dalam kehidupan.

Banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan pendidikan akhlak. Misalnya imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina bahwa pendidikan akhlak berkaitan dalam pembiasaan yakni melatihnya dalam waktu yang lama, sehingga menjadi pembiasaan yang muncul pada diri seseorang secara otomatis, tanpa berpikir dan tanpa keraguan.¹⁴ Para orientalis berpendapat bahwa pembentukan akhlak seseorang tidak hanya melalui pembiasaan semata, tetapi juga melalui perilaku yang nyata dan juga masih dapat berubah. Yakni tatkala ia mendapat pemikiran baru yang kemudian menjadi pemahaman baru.¹⁵ Para ahli lain melihat bahwa pendidikan akhlak

¹⁴ Miqdan Yaljan, *Kecerdasan Moral : Pendidikan yang terlupakan* , penerjemahan : Tulus Musthafa (Yogyakarta : Talenta, 2003), hal.19.

¹⁵ *Ibid.*, hal.20-21.

seseorang berlangsung melalui pola-pola penugasan, termasuk dengan kalimat teguran, yaitu nilai seseorang itu tidaklah ditentukan oleh kemegahan hidup dunia, tetapi bergantung bagaimana dia mempersiapkan kehidupan dunia untuk bekal akhir nanti.

Sedangkan para Ahli tasawuf mengemukakan pendidikan akhlak adalah tidak hanya berbicara tentang tingkah laku, tetapi lebih dari itu yaitu membersihkan jiwa dari setiap perbuatan hina dan perbuatan jahat, bahkan menghiasinya dengan segala sisi keutamaan secara lahir dan batin.¹⁶

Pengertian akhlak sendiri menurut etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk *jama'* dan mufrodnya *khuluq* yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika atau moral. Menurut terminology, kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan kerti, budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁷

Ada beberapa definisi akhlak menurut aspek terminology, yang dikutip oleh Zhruddin dan Hassanuddin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* yaitu:

¹⁶ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral...*, hal. 21.

¹⁷ Rachman djatnika, system *Ethika Islami Akhlak Mulia* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 25.

- 1). Menurut Ibn Miskawali, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
- 2). Versi Imam Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁸

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz yang dikutip dalam Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku Pengantar Studi Akhlak, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- 1). Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 2). Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan katakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁸ Zhruddin & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2004, hal. 4.

¹⁹ *Ibid*, hal. 7.

1). Definisi Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berangkat dari kata khlaqa yang berarti menciptakan. Seakar dari kata khaliq (pencipta), makhluq (yang diciptakan) dan khlaq (penciptaan).²⁰

Secara termilogis (istilah) ada beberapa definisi penulis tentang akhlak, diantaranya:²¹

a). Imam Al-Ghazali:

Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b). Ibrahim Anis:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Kedua definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara otomatis apabila diperlukan, tetapi

²⁰ Yuhanar Iiyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006) cet. VII, hal 1.

²¹ *Ibid*, hal 1-2.

perlu memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

2) Sumber Akhak

Yang dimaksud dengan akhlak adalah menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela. Semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian, kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diataur dalam Al-Qur'an dan Hadist.²²

3) Pembagian Akhlak

Akhak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua:²³

a). Akhlak *Mahmudah* (akhak terpuji)

Yang termasuk dalam akhlak mahmudah di antaranya: ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada

²² *Ibid*

²³ Risihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 212-213.

malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan, qanaah, tawakkal, sabar, syukur, tawadlu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadist.

b). Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun yang termasuk akhlak mazmumah adalah: kufur, syrik, murtad, fasik, riya, takabur, mengadundomba, dengki, dendam, khianat dan segala perbuatan tercela menurut paandanagn Islam. Sedangkan berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua. *Pertama* akhlak kepada khalik. *Kedua* akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi:

(1) Akhlak terhadap keluarga

(2) Akhlak terhadap iri sendiri

(3) Akhlak terhadap sesama/orang lain

(4) Akhlak terhadap lingkungan alam

2. Lagu Religi

Lagu religi atau yang biasanya disebut nasyid adalah salah satu jenis musik atau lagu islam yang berupaya syair-syair pujian, perjuangan,

dakwah, atau nasihat yang dibawakan dengan berlagu.²⁴ Fungsi lagu dalam masyarakat muslimah yang telah terpuji oleh sejarah di antaranya dapat menjadikan salah satu media dakwah di kalangan masyarakat muslim. Lagu relegius atau rohani disebut dengan berbagia sebutan, diantaranya adalah kasidah, berzanji, shlawat juga nasyid. Adapun menurut jenisnya, lagu-lagu Islami tidak dapat disebut sebagai lagu rohani yang murni karena tidak digunakan dalam proses peribadatan seperti halnya umat agama lain. Jadi lagu ini dikatagorikan kedalam lagu rohani hiburan sebagai media dakwah.²⁵

Fakta menunjukan bahwa dikalangan masyarakat Indonesia lagu-lagu rohani semakin dikenal mulai dari anak-anak sampai orang tua. Para musisi pun berlomba-lomba dalam menciptakan tatanan (karakter) musik, lirik (syair) mauapun karakter vocal yang khas baik untuk tujuan komersial atau murni untuk berdakwah. Disinilah music yang digunakan beragam, misalanya dengan menggunakan komposisi music jazz, pop alternativ, rapp, musik etnik, orchestra, dan akapella (musik yang menggunakan permainan suara mulut). Hal itu bias jadi disesuaikan dengan tuntutan segmen pasar atau selera pasar dan kegemaran masyarakat. Selain itu, musik yang mengiringi lagu-lagu rohani, termasuk

²⁴ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Sholawat + Nasyid untuk kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta:media Insani), hal.86.

²⁵ *Ibid* hal.9.

shalawat pun dipengaruhi oleh budaya suatu daerah atau perkembangan musik pada umumnya, tengoklah masyarakat jawa pada zaman wali yang menggunakan gamelan sebagai pengiring tembang macapatnya. Realitanya ini sesungguhnya memberikan alternatif berkesenian dalam kebudayaan Islam, sehingga para pencipta lagu-lagu islam dapat dengan leluasa memilih sesuai dengan keinginanya. Jika animo masyarakat masa kini begitu besar akan bayaknya lagu religi dengan beraneka warna, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat muslim sudah semakin sadar dan tertarik akan lagu-lagu religi yang bermutu dan mengisi sisi spiritual mereka ditengah hangar bingarnya gemerlap musik sekuler yang mengisi nafsu duniawi saat ini.

Seperti syair-syair lagu religi yang diciptakan Haddad Alwi, didalamnya banyak sekali terdapat nasihat-nasihat dan nilai-nilai relegius yang bisa diambil pelajaran dari isi syair tersebut. Dengan tatanan musik yang modern membuat lagu-lagu religi Haddad Alwi tidak terkesan kuno seperti yang divonis oleh masyarakat terhadap lagu-lagu religi selama ini. Alunan lagu nan syahdu membuat lagu-lagu Haddad Alwi mempunyai karekter tersendiri yang mudah dikenali oleh para penikmatnya bahkan sampai terhanyut kedalamnya. Jadi syair lagu religi adalah isi dari sebuah lagu yang diciptakan oleh seseorang yang di dalamnya memuat tentang nilai-nilai keagamaan, yang di sini fokusnya

adalah agama Islam. Seperti puji-pujian terhadap Allah dan Rasul-nya, ajakan-ajakan untuk beribadah dan bertaubat kepada Allah, nasehat untuk meninggalkan hal yang terburuk, dan lain sebagainya yang mencakup tentang agama islam.

Dalam kaitanya ini Haddad Alwi adalah profil yang cukup menarik dan dikenal masyarakat. Haddad Awli adalah seorang composer. Singkat kata, dari landasan teoritik diatas yang telah dipaparkan di atas penulis merancang penelitian dengan beranjak dari konsep-konsep tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam berbagai literatur untuk kemudian diambil pesan dan nasehat yang terdapat dalam beberapa syair lagu-lagu religi karya Haddad Alwi.

3. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi yang lain, seperti majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat,

gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkapkan lebih detail dan menerangkan secara mendalam isi dari syair lagu religi Haddad Alwi. Karena, meskipun isi dari syair lagu-lagu karya Haddad Alwi tersebut telah banyak dinikmati oleh masyarakat, akan tetapi belum tentu mereka bisa mengerti makna sesungguhnya dari syair lagu tersebut. Syair lalu-lagu karya Haddad Alwi ini menggunakan bahasa sastra yang masih perlu dikaji maksud yang ada didalamnya.

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan pendekatan semiotik yang diperkenalkan oleh. Paul Cobley dan Litz Janz (2002: 4) (Dikutip dari buku karya Nyoman Kutha Ratna, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*), semiotik berasal dari kata seme, bahasa Yunani, yang berarti penafsiran tanda. Literature lain menjelaskan bahwa semiotik berasal dari kata semion, yang berarti tanda.²⁷ Sebagai teori, semiotik berarti studi sistematis mengenai produktif dan interpretasi tanda, bagaiman cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁸

²⁶ Tim Dosen Jur PAI, *Panduan penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006, hal.20-21.

²⁷ Ibid, hal. 97.

²⁸ Wiyatmi, *Pengantar Kajian...*, hal.93.

Menurut pandangan semiotik, setiap tanda dari dua aspek, yaitu *penanda* (hal yang menandai sesuatu) dan *penanda* (referent yang diacu atau dituju oleh tanda tertentu). Penanada adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yg disebut penanda. Sedangkan penanada adalah sesuatu yang ditandai oleh penanda itu yaitu artinya contohnya kata "ibu" merupakan tanda yg berupa satuan bunyi yang menandai arti "orang yang melahirkan kita"

Tanda tidak satu macam saja, tetapi adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar pohon sebagai penanda yang menandai pohon (petanda) sebagai artinya.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab akibat) antar penanda dan pertandanya. Misalnya asap menunjukkan adanya api.

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi. Kata "ibu" adalah symbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia). Orang inggris menyebutnya "mother", dan Prancis menyebutnya "la mere". Adanya

bermacam-macam tanda untuk satu arti itu menunjukan “kesemena-menaan” tersebut. Dalam bahasa tanda yang paling banyak digunakan adalah simbol.²⁹

Dari pemaparan tentang jenis-jenis semiotik diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis semiotika simbol untuk mengupas bahasa sastra yang terdapat dalam Syair lagu religi Haddad Alwi dan mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam lagu religi karya Haddad Alwi dengan memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual yaitu lagu religi karya Haddad Alwi.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini metode pengumpulan data yng digunakan adalah dokumentasi, yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literature seperti kaset, buku, dan tabloid, maupun dari media audio visual seperti televisi dan internet

²⁹ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapanya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. III, hal. 120.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber dari data yang khusus menjadi objek penelitian. Adapun dari primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaset religi karya Haddad Alwi

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, situs internet seperti google dan segala data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat membantu dalam menganalisa lagu religi karya Haddad Alwi.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan, berasal dari lagu religi karya Haddad Alwi yakni dengan cara penulis menghimpau data dari berbagai literatur seperti kaset, buku, dan tabloid, maupun dari media audio visual. Dengan cara seperti itu, maka diperoleh informasi kemudian data yang diperoleh lalu dituliskan secara sistematis yang disesuaikan dengan rancangan analisis sebagai

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta 2003) cet. Ke-6, hal. 83.

pembahasan dalam skripsi. Peneliti menggunakan teknik *telaah dokumen*, atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini peneliti memilih Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melihat dan mendengar secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai akhlaq yang terdapat dalam Sayir Lagu Religi Karya Haddad Alwi
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis Sayir Lagu Religi Karya Haddad Alwi sesuai dengan rumusan masalah.

Dari langkah-langkah di atas diperoleh data verbal sebagai berikut:

- (1) data berupa paparan bahasa yang mengemban nilai-nilai akhlaq, (2)

data berupa paparan bahasa yang mengemban nilai nilai akhlak yang terdapat dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian **awal**, bagian ini terdiri: halaman judul, abstraksi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar

Bagian **utama**, terdiri dari empat bab, masing masing bab terdiri dari sub-sub-bab yaitu:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan, dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: membahas tentang biografi tokoh sentral yakni Haddad Alwi, latar sosial, karya-karyanya dan kepedulian terhadap pendidikan agama Islam

Bab ketiga: penulis menganalisa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam syair Haddad Alwi, dan mengetahuai fungsi syair-syair lagu religi karya Haddad Alwi dalam pendidikan agama Islam

Bab keempat: bab ini adalah penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian **Akhir** terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai- nilai yang terkandung dalam syair lagu Haddad Alwi tersebut meliputi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dapat dijadikan sebagai alat pengubah anak didik melalui proses pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan oleh sang penyanyi lewat lagu-lagu yang dinyanyikanya. Dalam syair lagu religi Haddad Alwi yang penulis teliti terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu
 - a. Nilai akhlak terhadap Allah yaitu *Puasa* (Album *12 Lagu pilihan*), *Tuhan dengarlah keluhku*(Album *Muhammad Nabiku*), *do'a* (Album *The Way of Love*) dan *pergi haji* (Album *12 Lagu Pilihan*)
 - b. Nilai akhlak terhadap keluarga yaitu *Ibu* (Album *Muhammad Nabiku*)

- c. Nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu: *Jaga Sholatmu* (Album *Muhammad Nabiku*), *Jadikan Kami Anak Sholeh* (Album *Muhammad Nabiku*), *Astagfirullah* (Album *The Way of Love*), *Sebuah pengakuan* (Album *The Way of Love*), *Salam Ramdhan* (Album *Jalan Cinta 2*)
2. Relevansinya Fungsi syair lagu religi karya Haddad Alwi terutama dari segi syairnya dalam pendidikan agama Islam adalah:

Sebagai alat atau sarana pengembangan pendidikan agama Islam baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di sini peneliti lebih cenderung di dalam sekolah yaitu mencakup para pendidik, peserta didik serta alat-alat pengembangan agama Islam. Makna yang terkandung dalam Syair lagu religi karya Haddad Alwi tersebut dapat dijadikan referensi bagi para orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang selama ini dirasa masih kurang dan masih menggunakan startegi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menyerap materi pendidikan agama Islam dengan baik. Lagu-lagu terutama syairnya dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, karena pendidikan agama Islam merupakan sebuah pokok pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak usia dini, selain karena mereka

adalah generasi penerus bangsa, para tataran usia mereka lah seabiknya penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak diterapkan dan ditanamkan ke dalam jiwa-jiwa mereka.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada para composer (pencipta lagu), hendaknya lebih memperhatikan lagu-lagu yang akan diciptakan, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu tersebut, karena anak-anak zaman sekarang akan lebih mudah mengenal dan menghafal lagu-lagu orang dewasa dari padalagu anak-anak yang sesui dengan usia mereka.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dal segi materi maupun metode yang variatif, agar materi mudah disampaikan dapat diterima dan analisis oleh para peserta didik serta mampu dan merealisasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak lebih dini terutama pendidikan akhlak, supaya dalam proses perkembangan belajarnya dapat lebih baik dan lebih bijak dalam memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan.

C. Penutup

Alhamdulilah, puji syukur atas kerja keras dan berkat siraman rahmat, hidayat, dan inayah dari Allah SWT, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW dan ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi selama berbulan-bulan ini.

Penulis sangat menyadari sekali bahwa skripsi tersusun bukan tanpa cacat dan kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan seni, juga para pembaca sekalian. Amiin...



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah badran, *Kitab Ilmu wa Adab al—Alim wa al-Mutalim*, (Beirut: Dar al Khair,

1413 H/ 1993)

Arifin Syamsul dkk, Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan, cet.1,
Yogyakarta:Siprees, 1996.

Haddad Alwi, album *Nur Muhammad*, (Jakarta:Jawara Pustaka Musik 1997)

Haddad Alwi, album *Ziarah Rasul*, (Jakarta:Jawar pustaka Musik 1997)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul 1*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 1999)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul 2*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2000)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul 3*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2001)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul4*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2002)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul 5*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2003)

Haddad Alwi, album *Cinta Rasul 6*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2005)

Haddad Alwi, Album *12 Lagu Pilihan*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2009)

Haddad Alwi, *Album Muhammad Nabiku*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2010)

Haddad Alwi, Kaset, The Best Of,(Jakarta:Jawara Pustaka Musik 2008).

Haddad Alwi, *Usw atun Hasanah*, (Jakarta Selatan: Hikmah 2009)

<http://www.indonesiastart.com/2011/09/9027/profil-haddad-alwi/> Hadad Alwi

Profile] IndonesiaFirst.com

Jusuf syarif, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: TP 1994.

Louis O . Kattsoff, Pengantar Filsafat (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987).

Lihat Q.S al-Rum : 30. Juga dipertegas dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah*; orang tuanyalah yang mengarahkan menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Lihat, Abi Al-Husain Muslim, *Shahih Muslim*, juz III, (Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby wa Auladih, 1377 H)

Miqdan Yaljan, Kecerdasan Moral : Pendidikan yang terlupakan , penerjemahan : Tulus Musthafa, Yogyakarta : Talenta, 2003.

Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung; Trigenda, 1993) .

Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, Moral dan Kognisi (Bandung: Alfabeta, 1993)

Marzuki, metodologi Riset, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983).

Maryadie, Syahrul Ansyari, diaskes dari

<http://sudarjanto.multiply.com/journal/item/17537>

Maryadie, Syahrul Ansyari, di askes dari

<http://sorot.vivanews.com/news/read/177037-nasyid-yang-mengubah-nasib>

Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Peter Salim & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Modern English Press)

Rush Ibnu Abudin, Pemikiran Al-Qazali Tentang Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Rachman djatnika, system Ethika Islami Akhlak Mulia (Surabaya: Pustaka Islam, 1985).

Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2002.

Rosihan Anwar, *akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005)

Tony D. Widiastono, (ed), Pendidikan Manusia Indonesia (Jakarta: Kompas, 2004).

Tim Dosen Jur PAI, Panduan penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Yunahar Ilyas, kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI, 2006).

Zaenal Arifin, dkk, Moralitas Al-Quran dan tantangan modernitas: Telaah atas pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan ismail Raji Al-Faruqi Yogyakarta: Gama Media, 2002

Zakiah Darajat. Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah (Bandung: PT. Rosadakarya Offset, 1995).

Zakiah daradjat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Zhruddin & Hasanuddin Sinaga. Pengantar Studi Akhlaq (Jakarta: Raja grafindo persada, 2004.

